Analisis Strategi Fundraising Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi Melalui Sistem Berbayar Non Tunai QRIS

[1]Dicky Andrian, Muhammad Taufiq[2]
1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech Muhammad Djamil Djambek, dickyandriano101@gmail.com
2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syech Muhammad Djamil Djambek, muhammadtaufiq@gmail.com

Abstrak

Penerapan QRIS di kantor BAZNAS kota Bukittinggi merupakan alat bagi para muzaki atau munfiq untuk dengan mudah melakukan transaksi pembayaran zakat, infak dan sedekah. Implementasi QRIS di BAZNAS kota Bukittinggi memaksimalkan pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperdalam strategi penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem QRIS cashless payment dengan pembahasan mengenai: 1) BAZNAS Kota Bukittinggi Strategi penggalangan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui sistem QRIS cashless 2) Sistem QRIS Cashless mendukung strategi penggalangan dana ZIS di BAZNAS Kota Bukittinggi 3) Bagaimana mengatasi faktor-faktor penghambat penggalangan dana ZIS melalui Sistem Pembayaran QRIS Cashless di BAZNAS, Kota Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan mewawancarai pimpinan BAZNAS kota dan staf Bukittinggi, observasi serta dokumen. Teknik analisis data yang disajikan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Menghadapi orisinalitas data dari penelitian ini, peneliti melakukan teknik pemeriksaan silang dengan menggunakan sumber teori, metode, dan detail dalam observasi. Hasil penelitian ini menghasilkan: 1) QRIS lebih efektif daripada manual karena efektivitasnya dapat dilihat dari segi kecepatan dan objektivitas, kemudahan penggunaan, efektivitas biaya, jangkauan, akuntabilitas dan ketepatan waktu. QRIS terbukti dapat meningkatkan efisiensi penatausahaan zakat sehingga meningkatkan minat membayar zakat, infak dan sedekah melalui BAZNAS Kota Bukittinggi. 2) Implementasi QRIS di BAZNAS Kota Bukittinggi didukung penuh oleh manajemen BAZNAS Kota Bukittinggi, serta didukung oleh fasilitas yang ada seperti infrastruktur dan jaringan IT yang baik. Hal itu juga didukung oleh sumber daya manusia BAZNAS Kota Bukittinggi yang saat ini sudah menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang menghambat implementasi QRIS adalah komponen eksternal, dalam hal ini muzaki atau munfiq. Hal ini terlihat dari kurangnya minat para muzaki atau munfiq dalam menggunakan teknologi informasi ini, salah satunya muzaki atau munfiq kurang mengetahui tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Kota Bukittinggi.

Kata Kunci : Strategi; Fundraising; ZIS; QRIS.

Abstract

The application of QRIS at the BAZNAS office in Bukittinggi is a tool for muzakis or munfiqs to easily make zakat, infaq and alms payment transactions. The implementation of QRIS at BAZNAS in the city of Bukittinggi maximizes the collection of zakat, infaq and alms. The purpose of this study is to test and deepen the strategy for collecting zakat, infaq and alms (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi through the QRIS cashless payment system with a discussion of: 1) BAZNAS Bukittinggi City Zakat, Infaq and Alms (ZIS) fundraising strategy through the cashless QRIS system 2) The QRIS Cashless system supports the ZIS fundraising strategy at BAZNAS Bukittinggi City 3) How to overcome the inhibiting factors of ZIS fundraising through the QRIS Cashless Payment System at BAZNAS, Bukittinggi City. The research method used is a qualitative method. Data collection was obtained by interviewing the city BAZNAS leaders and Bukittinggi staff, observations and documents. The data analysis techniques presented include data collection, data reduction, data presentation and data verification, as well as drawing conclusions. Facing the original data from this study, the researcher carried out a cross-examination technique using theoretical sources, methods, and details in observation. The results of this study produce: 1) QRIS is more effective than manual because its effectiveness can be seen in terms of speed and objectivity, ease of use, cost effectiveness, reach, accountability and timeliness. QRIS is proven to be able to increase the efficiency of zakat administration so as to increase interest in paying zakat, infaq and alms through the BAZNAS of Bukittinggi City. 2) The implementation of QRIS at BAZNAS Bukittinggi City is fully supported by the management of BAZNAS Kota Bukittinggi, and is supported by existing facilities such as good IT infrastructure and networks. This is also supported by the human resources of BAZNAS City of Bukittinggi, who currently have mastered science and technology. What hinders the implementation of QRIS is the external component, in this case muzaki or munfiq. This can be seen from the lack of interest of the muzaki or munfiq in using this information technology, one of which is that the muzaki or munfiq do not know much about the management of zakat, infaq and alms in the BAZNAS of Bukittinggi City.

Keywords : Strategy; Fundraising; ZIS; QRIS.

I. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi informasi memberikan dampak bagi terciptanya sistem pembayaran, sistem ini adalah adalah diantara berbagai penunjang stabilitas sistem keuangan yang telah diberkembangkan, yang semula memakai uang tunai. (Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo and Ekonomi 2014). Majunya teknologi dimasa sekarang ini didalam sistem pembayarannya ini menggeser peran dari uang tunai itu menjadi alat pembayaran seperti transaksi bayar non tunai yang yang lebih efisien dan ekonomis. Transaksi bayar non tunai biasanya dilakukan dengan tidak memakai uang sebagai alat bayar, tapi melalui cara transfer antar bank atau transfer antara bank melewati koneksi jaringan didalam bank sendiri. Selain dari itu, pembayaran tidak tunai ini juga dapat menggunakan kartu debit atau kredit menjadi alat pembayaran.

Sebagaimana adanya fenomena masyarakat yang menggunakan transaksi secara online misalnya saja pembayaran transaksi melalui QRIS (Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo and Ekonomi 2014). QRIS atau disebut juga (Quick Response Code Indonesian Standard) yaitu kode standar kode QR Nasional untuk melayani transaksi bayar kode QR di Indonesia yang dicetus oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).(Lusiana et al. 2021)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang diprakarsai oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. Agustus 2001 memiliki misi dan fungsi penghimpunan dana dan penyaluran dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Munculnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin memperkuat kiprah BAZNAS sebagai badan yang berwenang mengelola zakat di tingkat nasional. Dengan ini, BAZNAS dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam mengawasi pengelolaan zakat berdasarkan:hukum Islam,menumbuhkan banyak tunas di pohonatas karunia dan nikmat yang dilimpahkan oleh Allah SWTseorang muzaki. Rasulullah melihatnya dan berkata:
Itu berarti: "Dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa menerima kekayaan dari Allah, tetapi tidak dibayar zakat, nanti di hari kiamat hartanya menjadi ular yang memiliki dua titik hitam di matanya, lalu ular itu melingkari lehernya dan menggigit pipinya. Dia berkata, aku adalah harta yang telah kamu kumpulkan.

Disebut membersihkan, karena dengan tunaikan zakat, harta dan dirinya jadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya yang disebabkan oleh harta yang dimilikinya tersebut, adanya hak-hak orang lain menempel padanya. Maka, jika tidak ditunaikan atau keluarkan zakatnya, harta tersebut terkandung hak-hak orang lain, karena di dalamnya terkandung milik orang lain. Maka bersih (thaharah), bisa kita lihat didalam Q.S. At-Taubah Ayat 103 yang dikutip yaitu:

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Perlu di pahami Zakat, infaq dan sedekah juga adalah berisikan pemerataan pendapatan masyarakat. membayarkan zakat yaitu wajib tiap umat Islam yang memiliki harta yang cukup, dengan mengenal tata cara dan hukumnya juga menjadi harus dan berkewajiban bagi umat

muslim. Kemampuan tersebut adalah seseorang memiliki harta yang cukup untuk membeli nishab setelah memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarganya. Kapasitas yang baik adalah menurut kekayaan (kuantitas) dan barang juga ditentukan oleh syara' untuk jumlah dan alat angkut yang ditentukan oleh jadwal kepemilikan properti. Zakat ini penetapan dasarnya memiliki tujuan sebagai mengendalikan diri orang yang berzakat atas harta yang diberikan oleh Allah SWT.

Zakat dapat jadi sumber pemerataan pendapatan yang sangat efektif, karena dengan kewajiban berzakat mendorong muzaki untuk menyisihkan Sebagian hartanya, dana yang dikeluarkan tersebut terbilang kecil yakni 2,5 % dari harta wajib yang dizakati(Chaniago 2015). Manfaat zakat itu sendiri dapat dirasakan oleh munfik zakat atau golongan orang yang berhak menerima zakat ini merupakan ikhtiar dari umat Islam dalam mendorong perekonomian umat jika dana zakat tersebut dikelola dengan baik dan benar. Pengelolaan zakat tidaklah dikelola dengan individual, melainkan dikelola sesuai dengan Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Indonesia yang dikelola langsung oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Tugas dari BAZNAS adalah pengelolaan zakat dan bentuk pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan.

Dalam pengelolaan zakat BAZNAS melakukan pengumpulan atau disebut juga dengan fundraising dana zakat guna meningkatkan pendapatan dari BAZNAS, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan utama dalam pengelolaan zakat karena meningkatnya pendapatan dari BAZNAS tersebut maka banyaknya masyarakat yang berhak menerima zakat ini terbantu oleh dana yang diberikan(Kamal and Shofwa Shafrani 2022). Sebagai Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia ini, BAZNAS haruslah memiliki strategi yang efektif guna meningkatkan dana zakat yang dihimpun dari golongan orang yang wajib berzakat. Fundraising akan sangat mempengaruhi laju atau tidaknya suatu Lembaga. Semakin besar pengumpulan dana zakat yang dihimpun maka akan semakin maju juga Lembaga tersebut dan sebaliknya.

Salah satu Lembaga pengelolaan zakat yang ada di Kota di Indonesia yaitu BAZNAS Kota Bukittinggi dalam pengelolaan memiliki strategi fundraising dana zakat yaitu pertama, melakukan pendataan calon muzaki yang ada di Kota Bukittinggi. Kedua, melakukan promosi atau sosialiasi di media elektronik dan gencar dalam membuat branding. Ketiga, melakukan pelayanan yang baik terhadap calon muzaki, seperti layanan jemput zakat, perhitungan zakat, konsultasi zakat.

BAZNAS Kota Bukittinggi sebagai Badan Amil Zakat haruslah mengembangkan strateginya guna meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah. Dahulu muzaki yang hendak membayarkan zakat ke BAZNAS Kota Bukittinggi dengan cara datang ke kantor, sekarang dengan teknologi yang sudah ada muzaki yang hendak membayarkan zakatnya ke BAZNAS Kota Bukittinggi bisa dengan mudah membayarkannya dari teknologi yang ada di genggamannya saja. Dengan adanya teknologi yang sudah ada ini membuat muzaki atau orang yang berzakat atau berinfak dipermudah dalam transaksinya.

Di UUD No 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat, diterangkan bahwasanya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), adalah Lembaga yang dibentuk pemerintah memiliki tugas melakukan kelola dana zakat, infak, dan sedekah secara nasional dengan berlandaskan professionalitas, akuntabel, dan transparansi. Oleh karena itu dalam pengelolaan zakat BAZNAS haruslah memiliki strategi capaian guna mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu(Savitri 1980). Dalam penghimpunan zakat strategi yang digunakan dalam fundraising zakat yaitu menggunakan QRIS. QRIS merupakan alat pendukung ketercapaian efektivitas dalam fundraising zakat.

Dengan tingkah laku hidup masyarakat saat ini, lembaga zakat yang kerja sama dengan aplikasi payment dan lembaga yang berisikan transaksi zakat online adalah yang diterapkan oleh LAZ Rumah Zakat dan bekerjasama dengan salah satu toko online salah satunya Blibli.com dan TokoPedia, untuk menampilkan fitur zakat. Dari kasus yang nampak ini juga sampai diterapkan di BAZNAS Kota Bukittinggi dimana lembaga ini memakai QRIS guna transaksi secara digital.

Gambar 1. QRIS Zakat, Infak dan Sedekah BAZNAS Kota Bukittinggi



Saat ini QRIS difokuskan untuk anak muda atau penggiat sosial yang sering dalam menggunakan ponsel yang mana seperti digital. Berdasarkan data pengumpulan zakat BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

Tabel 1.1 Jumlah Muzaki Payment Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Target penghimpunan dana ZIS	2.422.600.000	2.536.000.000	2.803.650.000
Realisasi penghimpunan dana ZIS	2.180.633.475	2.220.062.126	2.643.768.610
Persentase Capaian	90%	88%	94%
Muzaki Individu	987	989	1173
Muzaki Badan	2	2	1
Munfik	196	195	227

Data BAZNAS Kota Bukittinggi

Tabel 1.2 Jumlah Muzaki Payment Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) menggunakan QRIS

No	Tahun	Jumlah ZIS	% Persentase

			Kenaikan / Penurunan
1	2019	4.750.000	0,00 %
2	2020	4.115.000	-13.37 %
3	2021	5.125.000	24,54 %

Data BAZNAS Kota Bukittinggi

Dari tabel 1.2 diatas, analisis pada tahun 2020 terjadi penurunan fundraising zakat sejumlah (-13,37) % dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan fundraising zakat sejumlah 24,54 % menggunakan QRIS.

Menggunakan teknologi untuk pengumpulan dana zakat infaq juga sedekah adalah gebrakan baru untuk peningkatan zakat yang ada.(Syarifudin and Saepudin 2017). Saat ini sudah banyak tempat yang menyediakan layanan zakat seperti ZakatPay dan muzaki.BAZNAS.go.id (BAZNAS), zakat.or.id (Dompet Dhuafa), www.rumahzakat.org (Rumah Zakat) sedekahonline.com (Daarul Quran)'an), Open Store, Shopee, Matahari Mall dan kitabisa.com. Dengan hadirnya layanan e-commerce ini, pelanggan dapat menggunakan dan memesan dengan mudah, fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu. Berangkat dari landasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul tersebut "Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Zakat Kota (ZIS) BAZNAS BAZNAS Bukittinggi Melalui Sistem Pembayaran Non Tunai QRIS".

II. Kajian Pustaka

1. Konsep QRIS

QRIS (Indonesian Quick Response Standard) adalah sistem pembayaran berdasarkan saluran distribusi bersama yang digunakan untuk menstandarkan transaksi pembayaran kode QR. Sistem tersebut diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar (Europe MasterCard Vis) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung konektivitas dan interoperabilitas antar vendor, antar alat, antar negara sehingga dapat dibuka. (Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo and Ekonomi 2014).

Fungsionalitas QR Code telah banyak digunakan, seperti aplikasi QR Code Reader dan QR Code Generator, sehingga muzaki atau munfiq akan lebih mudah memuat informasi sebagai QR Code dan mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui, memindai dan mentransfer data melalui media dari kamera terlebih dahulu. Kode QR itu sendiri diambil dari serangkaian kotak yang disusun dalam pola persegi yang lebih besar, yang dikenal sebagai alat mod. (Lusiana et al. 2021).

2. Manfaat Penggunaan QRIS

QRIS memiliki manfaat yaitu :

a. Memiliki jangkauan kapasitas yang luas terhadap pentimpanan data sebuuah QR Code tunggal bisa tersimpan hingga s7.089 angka(Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo and Ekonomi 2014).
b. QR Code ini memiliki dimensi ukuran kecil yang menyimpan data dalam ruang banyak.
c. Dapat mengkoreksi salah benarnya dilihat pada koreksi kesalahan yang terbaca, data

pada QR Code atau rusak sampai 30% dapat diterjemahkan dengan baik.

3. Fundraising

Penggalangan dana, juga dikenal sebagai penggalangan dana, adalah saat organisasi atau bisnis mengeluarkan uang untuk mengejar bisnis bisnis atau organisasi tersebut. Sifat penggalangan dana dapat dipersempit menjadi beberapa istilah program dan fase penggalangan dana. Program adalah kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dan kegiatan untuk memenuhi visi dan misi organisasi yang membutuhkan dana dari pihak luar dan alasan donasi. Sedangkan metode penggalangan dana merupakan model atau bentuk yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk menghimpun dana dari masyarakat (Kamal and Shofwa Shafrani 2022).

Penggalangan dana ini penting untuk kelanjutan program organisasi yang menggunakan dana masyarakat. Kegiatan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan atau kemunduran pranata sosial (Mulyono, Ayuniyyah, and Ibdalsyah 2022). Saat penggalangan dana mulai mengering atau hampir habis, organisasi kehilangan momentum. Penggalangan dana melalui penggalangan dana memiliki beberapa cara untuk mendapatkan kepercayaan publik, secara umum ada dua cara yang dapat dilakukan organisasi sosial untuk mengumpulkan dana untuk mendukung masyarakat. Pertama, menggalang dana dari sumber yang ada, baik dari individu, bisnis, maupun pemerintah. Untuk meningkatkannya, diperlukan strategi yang meliputi pengiriman surat (direct mail), media sosial (kampanye komunikasi), keanggotaan, acara khusus, donasi, dan lain-lain. Kedua, menciptakan sumber pendanaan baru. Upaya ini dicapai dengan membangun unit bisnis dan ekonomi yang menghasilkan pendapatan bagi organisasi. Ketiga, memanfaatkan sumber daya non-finansial, strategi yang diterapkan adalah berdonasi dalam bentuk natura dan membangun program kerelawanan.

4. Strategi.

Strategi yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai misinya dalam rangka mewujudkan visi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada waktu perang atau damai. Jelasnya, strategi adalah rencana aksi yang menguraikan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk mencapai lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya. Pada dasarnya, strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas secara berbeda atau melakukan aktivitas secara berbeda dari pesaing. . (Nugroho, Ahmad, and Wijoyo 2021).

Strategi merupakan nilai yang sangat penting bagi jalannya sebuah organisasi. Dengan strategi adalah rencana menyeluruh didalam memanfaatkan sumber daya guna mendapatkan posisi yang beruntung. Strateginya tidak saja dipakai dalam angkatan perang tetapi juga ddalam kegiatan bisnis. Jendral Karl Von Clausewits tahun 1831 dalam bukunya " on war " mengatakan tentang bisnis yaitu sebuah peperangan. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai.

Strategi didalam Islam memiliki arti dan makna kelola supaya baik, dalam posisi benar berlandaskan syariah, tidak menggunakan semua cara haram, tersusun rapi, dan itqon (tepat, tuntas, profesional), mengandung kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

5. Analisis SWOT

a.Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah yang dipakai untuk menilai apakah kuat dan lemahnya trategi, peluang, dan ancaman didalam pengaturan bisnis. Langkah ini melibatkan identifikasi arah yang

muncul dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. (Sujana 2020).

b. Sekilas tentang analisis SWOT

S = Kekuatan adalah suatu kondisi dalam bisnis yang menggambarkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

W = Weakness, yaitu kondisi di dalam bisnis yang menghalangi organisasi untuk mencapai arah yang diinginkan

O = Peluang, juga dikenal sebagai peluang, adalah kondisi eksternal yang menentukan peluang organisasi untuk mencapai tujuan dan arahnya.

T = Ancaman atau tantangan adalah kondisi eksternal yang menghalangi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya

Analisis SWOT ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai elemen untuk menggambarkan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang mengoptimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Rohim 2019).

Bagian kajian Pustaka berisikan studi teoritis dan empiris pada kajian-kajian terdahulu yang menjadi dasar dari studi saat ini. Penulis didorong untuk meninjau artikel terbaru dan dari jurnal-jurnal bereputasi dan terakrediasi dengan baik, untuk dapat memunculkan research gap. Jika ada Core Theory yang mesti dirujuk, akan lebih baik diambil dari literature primer, namun untuk dapat memunculkan research gap akan lebih baik disitasi artikel terupdate dalam 5 tahun terakhir. Jika ada hipotesis yang mesti disajikan maka pengembangan model dan hipotesis harus dikembangkan dan disajikan dengan berdasarkan literature review ini. Bangunan hipotesis memang muncul dari kajian -kajian terdahulu yang relevan dengan riset. Hindari menyajikan teori seperti dengan gaya skripsi atau tesis, dengan bertingkat-tingkat, bernomor-nomor dan terbagi dalam berbagai sub-bagian. Cukup sajikan saja teori utama dan teori pendukung yang menjadi dasar dalam membangun hipotesis. Sajikan dalam bentuk alinea-alinea yang padat, sekitar 5-6 alinea, lalu akhiri dengan mengemukakan hipotesis.

III. Metode Penelitian (15%)

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul proyek penelitian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian lapangan. (Rijali 2019). Penelitian kualitatif adalah studi tentang sifat data deskriptif, seperti pernyataan atau penjelasan seseorang, yang ditujukan pada konteks alami dan individu secara keseluruhan. Penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan dan menginterpretasikan secara detail serta berupaya mengungkap data tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di BAZNAS kota Bukittinggi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian
   a. Lokasi

Berkaitan dengan lokasi yang diinginkan, peneliti memilih tempat pada BAZNAS Kota Bukittinggi yang berlokasi di Jl Mutiara IV kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat 26138.

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini setelah judul Proposal Thesis ini disetujui oleh Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syech Muhammad Djamil Djambek itu sendiri. Waktu yang dilakukan nantinya oleh peneliti akan dilaksanakan selama 2 bulan.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian sumber data ini adalah suatu yang perlu dilakukan atau perlu, karena sumber data berkaitan dengan berhasilnya hasil penelitian. karenanya, sumber data jadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Sumber data itu terdiri dari yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang didapat dari subjek penelitian, dalam penelitian ini menghasilkan data atau informasi langsung yang memakai alat yang telah ada. Data primer nantinya akan di olah untuk permasalahan penelitian(Rijali 2019). Data primer dalam penelitian ini yaitu pertanyaan yang di ajukan kepada Muzaki.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung dari makalah penelitian umum, terbagi menjadi : struktur organisasi serta arsip, dokumen, laporan dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian secara tidak langsung, melalui orang atau dikumpulkan dan direkam dari pihak lain. (Rijali 2019). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian pada BAZNAS Kota Bukittinggi.

4. Informan Penelitian

Yang memberikan informasi ini adalah orang yang mengetahui situasi dan status BAZNAS. Informan ini memiliki pengalaman yang luas dalam konteks penelitian. Ia diwajibkan untuk secara sukarela menjadi anggota kelompok penelitian, tetapi hanya untuk menginformasikan kelompok yang menjadi dasar penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data diartikan sebagai pemilik kontak/informasi, demikian ia disebut informan, yang memiliki arti berbeda dengan subjek yang diteliti, karena seorang informan tidak hanya sebagai pemberi informasi tetapi juga sebagai narasumber. . Pihak pertama menentukan berhasil tidaknya pencarian berdasarkan informasi yang diberikan. (Somantri 2005).

Menurut Amirin, objek penelitian merupakan bagian pengumpulan informasi dalam suatu penelitian, subjek penelitian itu sendiri memiliki tugas yang sangat penting karena data merupakan variabel yang akan diuji oleh peneliti. Topik ini nantinya akan menjadi informasi yang menyediakan berbagai informasi untuk digunakan saat pencarian (Manurung 2022).

Informan penelitian ini adalah yang menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

a. Ibu Muslimah, S. Ag, Ketua BAZNAS Kota Bukittinggi priode 2020-2025. Ibu Muslimah, S. Ag, adalah Ketua BAZNAS Kota Bukittinggi, dimana beliau sangat aktif di BAZNAS adalah salah satu orang yang di amanahkan sebagai Ketua. Dari beberapa orang di kantor saat itu peneneliti memilih Ibu Muslimah, S. Ag, karena beliau paling berkompeten untuk dijadikan informan penelitian. Pada masa observasi peneliti banyak direkomendasikan

untuk bertemu Ibu Muslimah, S. Ag dan dilihat cara penyampaian ibu muslimah paling komunikatif karena dari segi umur masih muda.

b. Bapak Muhamad Defrisal, SE Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Bukittinggi Periode 2020-2025 yang sangat aktif dalam aktivitas pelaksanaan kantor BAZNAS, dengan itu alasan peneliti menjadikan Bapak Defrisal, sebagai informan penelitian.
c. Selain informan utama, peneliti juga memilih informan masyarakat desa Aur Tajungkang Tengah Sawah untuk memvalidasi data yang diperoleh dari informan di atas. Selain itu, untuk mendukung data yang diperoleh peneliti memilih Muzakki dan Mustahiq, serta seorang pegawai cleaning service dan seorang pengunjung dari kawasan prioritas BAZNAS kota Bukittinggi sebagai informan. . Pemilihan informan dilakukan secara acak pada saat pengambilan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah dan cara dalam mendapatkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah :

a. Observasi

Observasi adalah teknik mencatat secara teratur kejadian, objek yang diperoleh, dan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang sedang berlangsung. (Mulyono, Ayuniyyah, and Ibdalsyah 2022). Pengamatan ini membantu mengukur terjadinya suatu peristiwa yang dapat dilihat baik dalam situasi yang sesuai dengan kenyataan maupun dalam situasi artifisial. Teknik melakukan observasi ini dimungkinkan dengan dua teknik yaitu dapat dilakukan secara langsung yaitu peneliti langsung hadir bersama subjek penelitian dan secara tidak langsung yaitu observasi dilakukan tidak pada saat kejadian. terjadi.

b. Wawancara

Penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara dengan teknik mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara sendiri dengan tujuan mendapatkan informasi(Firmansyah, Masrun, and Yudha S 2021).

c. Dokumentasi

Metode dokumen digunakan untuk memvisualisasikan data tentang variabel seperti catatan, transkrip, buku surat, jurnal penerimaan, dll. (Faida 2008). Ini akan dipahami nanti jika metode terdokumentasi digunakan untuk setiap rekomendasi. Bahan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut : Susunan organisasi organisasi BAZNAS Kota Bukittinggi, pengurus BAZNAS Kota Bukittinggi beserta kegiatannya, bagaimana QRIS digunakan dan cara kerjanya serta data-data lain yang diperlukan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data pada tahapan ini untuk mengelompokan juga meurutkan data ke pola, jadi dapat ditentukan tema dan dijabarkan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Dengan itu, hal pertama dulu peneliti yang akan peneliti lakukan setelah memperoleh data data yang perlu adalah mengedit terhadap data (Efferin Sujoko, Darmadji Hadi Stevanus, and Yuliawati Tan 2008). Analisis data ini dikerjakan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dikumpulkan data dalam waktu tertentu. Diasaat wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan analisa terhadap jawaban yang didapat. Bila jawaban narasumber setelah dianalisa dirasa belum menjawab pertanyaan, maka penelitian ini akan meneruskan pertanyaan lainnya, sampai tahapan yang telah ditententukan, dan mendapatkan data yang telah benar. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, peyajian data, dan verifikasi data.

1) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan banyak teknik pengumpulan data yang berbeda, yang merupakan kombinasi dari banyak teknik pengumpulan data yang berbeda, termasuk data observasi, wawancara, penelitian dokumenter, dll dan menggunakan catatan lapangan yang berkaitan dengan zakat, infak dan sedekah. strategi penggalangan dana BAZNAS Bukittinggi (ZIS) Kota melalui sistem pembayaran QRIS cashless. Semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin sempurna hasil pencariannya.

Metode pengumpulan data yaitu:

a) Mengumpulkan hasil wawancara dengan pimpinan yaitu Ketua BAZNAS, Wakil Ketua BAZNAS dan Kepala Bidang Penggalangan Dana Zakat, Infak dan BAZNAS.
b) Pengambilan data observasi di BAZNAS kota Bukittinggi.
c) Mengumpulkan dokumen seperti catatan BAZNAS kota Bukittinggi dan dokumen pengelolaan zakat
d) Menghimpun buku dan jurnal terkait penelitian strategis dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem pembayaran non moneter QRIS (Kinanti et al. 2021).

2) Reduksi data

Setelah data tersebut direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menampilkan data, yaitu suatu kegiatan menyusun data secara sistematis, cermat, dan rapi. Dalam hal ini, model strategi penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi diilustrasikan menggunakan sistem cashless QRIS. Semua data yang diperoleh selanjutnya akan dipisahkan menjadi unit-unit informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian .(Dwiyanto 2021). Data yang tidak terpakai dihapus, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang direduksi.

3. Penyajian data

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Setelah semua data terklasifikasi, selanjutnya peneliti akan mereview semua klasifikasi pada setiap unit untuk memastikan tidak ada klasifikasi lain yang terlewatkan.
2. Penyajian atau tampilan data dan verifikasi data terkait strategi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui cashless QRIS system.
3. Deskripsi data wawancara dijabarkan dalam bentuk tabel yang berfokus pada pertanyaan penelitian yaitu strategi penggalangan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem pembayaran cashless QRIS.

b. Verifikasi data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik atau gambar untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran keseluruhan atau sebagian dari penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan frase naratif atau penjelas terkait strategi penggalangan dana Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem cashless QRIS. Langkah selanjutnya dalam langkah ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis data yang diperoleh dan menarik kesimpulan; (2) memeriksa kembali data untuk mendukung kesimpulan; (3) mengembangkan model strategi penggalangan dana ZIS BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem pembayaran cashless QRIS berdasarkan observasi dan wawancara; dan (4) mendeskripsikan data hasil secara rinci, seperti kesimpulan dan memberikan rekomendasi atau pandangan atas hasil penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan (70%)

Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam Pengumpulan Dana Zakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja stategi fundraising dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sistem berbayar non tunai QRIS. Dari hasil wawancara dengan responden yaitu Staf BAZNAS Kota Bukittinggi di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sosialisasi

wawancara yang dilakukan dengan narasumber BAZNAS Kota Bukittinggi yang berada di Jl. Mutiara IV Kel. ATTS bahwa untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya berzakat melalui BAZNAS maka dalam meningkatkan dana zakat, BAZNAS Kota Bukittinggi dalam strategi sosialisasinya menggunakan QRIS. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan Ibu Muslimah, S. Ag pimpinan BAZNAS Kota Bukittinggi. Beliau mengatakan bahwa : " Sosialiasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sarana radio, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk, dan menggunakan QRIS yang diletakan disetiap spanduk, baliho, atau media sosial lainnya untuk mempermudah muzaki atau munfiq membayarkan zakat, infak, dan sedekahnya melalui BAZNAS Kota Bukittinggi

BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan strategi sosialisasi melalui :

1. Himpunan Da'i dan Mubaliq yaitu Membekali para Da'i dan Mubaliq tentang zakat dan BAZNAS untuk disampaiakan dalam wirid dan khotbah jum'at.
2. Ceramah dan dialog.
3. Mencetak buku panduan zakat.
4. Talk show melalui media elektronik.
5. Berita zakat melalui media cetak dan elektronik.
6. Pembuatan baliho, spanduk, kalender.
7. Pembuatan selebaran, buletin, dan brosur zakat
8. Membuka outlet zakat pada tempat tempat strategis.
9. Mengirim dirrect e-mail kepada muzakki yang berisikan QRIS atau QR Code untuk mempermudah layanan zakat BAZNAS Kota Bukittinggi.

Dalam upaya peningkatan dana zakat di Kota Bukittinggi tentu BAZNAS memiliki prosedur dalam mengumpulkan dana zakat. Ibu Muslimah, S. Ag mengatakan bahwa : " BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki prosedur dalam proses sosialisasi yang dilakukan ke masyarakat berupa perencanaan apa apa saja yang akan di lakukan dan biaya apa saja yang diperlukan " . BAZNAS Kota Bukittinggi melalui program sosialisasi guna meningkatkan dana zakat memiliki prosedur sosialisasi yang dilakukan antara lain : Merencenakan dahulu apa yang akan dilakukan BAZNAS baik berupa tempat dimana sosialisasi itu akan dilakukan. Menetapkan biaya biaya apa saja yang akan di keluarkan dalam proses sosialisasi nanti. Menetapkan siapa saja yang akan di tugaskan dalam proses sosialisasi. Pihak pihak yang ditugaskan untuk mensosialisasikan zakat yaitu himpunan Da'i, penyuluh agama, MUI, dan pengurus masjid. Namun dengan proses sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi masih menghadapi masalah diantaranya susahnya meyakinkan masyarakat mengenai pentingnya berzakat melalui BAZNAS. Kendala yang dihadapi BAZNAS ini tentu memiliki sebab diantaranya :

1.) Kebanyakan para pedagang di daerah Bukittinggi pada umumnya bukanlah pedagang yang berasal dari Bukittinggi, para pedagang umumnya berasal dari daerah luar bukittinggi.

2.) ASN (Aparatur Sipil Negara) memang mengerti tentang zakat dan bahkan sebesar 2,5 % dari penghasilan ASN sudah di potong untuk dana zakat namun mereka berhak memberikan ke munfik nya langsung.

3. Pengetahuan muzaki dan munfiq dalam menggunakan QRIS untuk payment zakat, infak, dan sedekah.

Strategi sosialisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi pada tahun 2023 ini, BAZNAS membentuk team relawan yang berjumlah 6 orang, yang sebelumnya sudah dilakukan berbagai macam tes, baik itu dari verifikasi data, tes tertulis, dan tes wawancara. Team relawan ini di fungsikan atau ditugaskan BAZNAS Kota Bukittinggi untuk mendata jumlah toko toko yang potensial untuk berzakat. Toko toko yang didata tersebut akan di datangi oleh team relawan yang nantinya akan disosialisasikan bagaimana pentingnya berzakat memalui BAZNAS.

Team relawan yang dibentuk oleh BAZNAS mempunyai harapan jangka pendek bahwa potensi zakat yang berjumlah 10 Milliar tersebut bisa terealisasikan dan bisa terkumpul ke BAZNAS. Jangka panjangnya, bisa menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya berzakat melalui badan lembaga amil zakat, dan membuat pemahaman masyarakat yang berzakat ke kampung halaman bisa berkurang.

2. Edukasi

Pada proses sosialisasi BAZNAS juga memberikan pembelajaran namun yang dikerjakan BAZNAS tidak bersifat resmi, yang dilkerjakan hanya sebatas ke pedagang kecil dengan cara, pedagang kecil tersebut dikumpulkan disuatu tempat dan ditempat itulah pedagang tersebut dididik dan di bina dalam pengelolaan usaha untuk supaya saat sekarang yang dahulunya diberi zakat dan harapan ditahun depan pedagang kecil itulah yang memberikan zakat.

Analisis penulis mengenai strategi BAZNAS dalam mengumpulkan dana zakat :

Menurut penulis yang sudah direncanakan BAZNAS dalam meningkatkan dana zakat ter khusus kepada pengumpulan dana zakat sudah baik, namun dengan strategi yang dilakukan dengan proses sosialisasi ke masyarakat hanya terjadi kekurangan pada team sosialisasi yang hanya beranggotakan sedikit, dan terkendala juga pada transportasi. Seharusnya pemerintahan BAZNAS menyikapi ini sebagai permasalahan yang harus segera di atasi agar proses sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan apa yang sudah di rencanakan matang. Dengan mengatasi permasalahan ini maka akan berdampak pada meningkatnya dana zakat di Kota Bukittinggi.

Selanjutnya proses pembelajaran atau pemahaman yang dikerjakan yang biasanya tidak bersifat resmi yang dilakukan kepada pada pedagang, agar bersifat formal dan seharusnya BAZNAS membuat sebuah acara pertemuan akbar masyarakat terkhusus para muzaki (orang yang berzakat) agar mengubah pandangan masyarakat awam akan berzakat ke kampung halaman. Supaya strategi yang sudah dipersiapkan matang maka dalam pertemuan itu BAZNAS menyampaikan ke masyarakat paham akan berzakat, mengerti akan pentingnya berzakat, dan mau berzakat melalui BAZNAS. Dengan Strategi seperti ini menurut saya, Insya Allah akan memberikan dampak yang signifikan yang berdampak bertambahnya dana zakat di Kota Bukittinggi.

kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Setiap indikator dari masing-masing faktor SWOT akan dinilai sebagai berikut: 5 (sangat penting), 4 (penting), 3 (agak penting), 2 (tidak penting), 1 (sangat tidak penting). Dengan pemberian skor pada masing-masing indikator pada elemen SWOT dapat dilihat mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan dana zakat BAZNAS di kota Bukittinggi. Kesimpulan yang dibuat tentang unsur-unsur strategi BAZNAS dalam menghimpun zakat bermuara pada analisis SWOT secara menyeluruh. Ada 5 kekuatan, 5 kelemahan, 5 peluang dan 5 ancaman. Setiap indikator dari masing-masing faktor SWOT akan dinilai sebagai berikut: 5 (sangat penting), 4 (penting), 3 (agak penting), 2 (tidak penting), 1 (sangat tidak penting). Dengan pemberian skor pada masing-masing indikator pada elemen

SWOT dapat dilihat mana yang paling berpengaruh terhadap peningkatan dana zakat BAZNAS di kota Bukittinggi. .

Tabel 4.6 Analisa SWOT Strategi Sosialisasi

Kekuatan (Strength)	**Kelemahan (Weakness)**
1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho 2. dan spanduk. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawansosialisasi zakat. 3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat 4. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi 2. Team relawan sosialisasi yang Sedikit. 3. Petugas survei mustahik yang kurang 4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS Keterbatasan alokasidana untuk setiap program
Peluang (Opportunity)	**Ancaman (Threath)**
1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi 2. Jumlah penduduk yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS 3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik 4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun 5. Adanya lembaga sosial yang peduli akan masalah kemiskinan	1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melalui BAZNAS 2. Tuntutan kehidupan yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk berzakat 3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan 4. Banyaknya lembaga amil zakat yang mempunyai program serupa 5. Kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS relatif rendah

Analisis Data Matriks IFE dan EFE

Saat menganalisis matriks IFE dan EFE, peneliti mengevaluasi kedua matriks tersebut. Internal Factor Assessment (IFE) digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi operasi bisnis dari dalam bisnis, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada. Sedangkan External Factors Assessment (EFE) digunakan untuk

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi operasi bisnis dari luar bisnis, mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ada. Bobot berkisar dari 0,01 (sangat tidak penting) hingga 0,15 (sangat penting), dengan jumlah bobot di masing-masing bagian dalam dan luar harus 1,0 atau 100%. Peringkat yang ditentukan diurutkan dari 1 sampai 5, dimana 1 (sangat tidak penting), 2 (tidak penting), 3 (cukup penting), 4 (penting) dan 5 (sangat penting).

Tabel 4.7 IFE (Internal Factor Evalition)

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Strength (Kekuatan)			
1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk.	0,15	5	0,75
2. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawan sosialisasi zakat.	0,15	4	0,6
3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat	0,10	3	0,3
4. Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	0,10	2	0,2
5. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat	0,10	1	0,10
Jumlah	**0,60**		**1,95**
Weakness (Kelemahan)			
1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi	0,10	4	0,4
2. Team relawan sosialisasi yang sedikit	0,05	2	0,1
3. Petugas survei mustahik yang kurang	0,05	3	0,15
4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS	0,05	1	0,05
5. Keterbatasan alokasi dana untuk setiap program	0,15	5	0,75
Jumlah	**0,40**		**1,45**
Jumlah (S + W)	**1**		**3,4**

Tabel 4.8 EFE (External Factor Evalution)

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Opportunity (Peluang)			
1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi	0,15	5	0,75
2. Jumlah penduduk yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS	0,15	4	0,6
3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik	0,15	2	0,3
4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun	0,15	3	0,45
5. Adanya lembaga sosial yang peduli akan masalah kemiskinan	0,05	1	0,05
Jumlah	**0,65**		**2,15**
Treath (Ancaman)			
1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melalui BAZNAS	0,10	5	0,5
2. Tuntutan kehidupan yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk berzakat	0,05	2	0,1
3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan	0,05	3	0,15
4. Banyaknya lembaga amil zakat yang mempunyai program serupa	0,05	1	0,05
5. Kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS relatif rendah	0,10	4	0,4
Jumlah	**0,35**		**1,2**
Jumlah (O + T)	**1**		**3**

Analisa Matriks SWOT

Setelah mendapatkan matriks IFE dan EFE, strategi dapat dilanjutkan dengan mengimpor data yang ada pada matriks IFE dan EFE ke dalam analisis SWOT. Dengan mendefinisikan strategi berdasarkan kombinasi S, W, O, T, muncul empat strategi umum, yaitu: Strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT, masing-masing melibatkan kombinasi strategi dan elemen yang ada. Masing-masing strategi ini juga akan memiliki kelebihannya masing-masing. Bagian berikut menjelaskan strategi yang dipilih berdasarkan kombinasi faktor-faktor yang mempengaruhi S, W, O, T di BAZNAS dimana masing-masing strategi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisa Matriks SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan	Kelemahan
	1. Strategi BAZNAS Kota Bukittinggi bersosialisasi melalui sarana radio, tv, media sosial, elektronik, cetak , baliho dan spanduk. 2. BAZNAS Kota Bukittinggi membentuk team relawan sosialisasi zakat. 3. Dengan penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritas Islam maka mudah bersosialisasi tentang zakat. 4. Program tahunan BAZNAS yang sudah terealisasi yang dirasakan masyarakat 5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata menghilangkan kesenjangan sosial masnyarakat	1. Sarana dan Prasarana yang tidak memumpuni untuk bersosialisasi. 2. Team relawan sosialisasi yang sedikit 3. Petugas survei mustahik yang kurang 4. Kekurangan karyawan di dalam BAZNAS 5. Keterbatasan alokasi dana Untuk setiap program
Peluang 1. Mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi 2. Jumlah penduduk yang belum berzakat ke BAZNAS berpeluang berzakat ke BAZNAS 3. Potensi zakat 10 Milliar terealisasikan dengan baik 4. Naiknya potensi zakat dari tahun ke tahun Adanya lembaga sosial yang peduli akanmasalah kemiskinan	**Strategi SO** 1. BAZNAS mensosialisasikan zakat menggunakan sarana Radio, Baliho dan lain lain guna menambah jumlah muzakki berzakat ke BAZNAS. (S1 ,O2) 2. BAZNAS membentuk team relawan guna menambah potensi zakat dari tahun ke tahun. (S2,O4) 3. Dengan penduduk mayoritas Islam maka berpeluang meningkatnya jumlah zakat sebesar 10 M. (S3,O3) 4. Dengan terealisasinya program BAZNAS maka banyak lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kemiskinan. (S4,O5) 5. Dengan penyaluran dana zakat yang merata mengentaskan kemiskinan di Kota Bukittinggi. (S5,O1)	**Strategi WO** 1. Menyediakan sarana dan prasarana agar potensi zakat naik dari tahun ke tahun. (W1,O4) 2. Menambah jumlah petugas relawan zakat agar muzakki bertambah (W2,O2). 3. Menambah team survei agar dana zakat terealisasikan dengan baik. (W3,O3) 4. Menambah jumlah karywan didalam BAZNAS (W4,O5). Menambah dana dalam setiap program BAZNAS agar mengurangi masyarakat miskin di Kota Bukittinggi. (W5,O1)

Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Kurangnya pemahaman masyarakat berzakat melaluiBAZNAS. 2. Tuntutan kehidupan yang semakin berat membuat masyarakat berpikir untuk berzakat 3. Banyaknya keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan 4. Banyaknya lembaga amil zakat yangmempunyai program serupa 5. Kepercayaan masyarakat kepadaBAZNASrelatif rendah	1. Dengan strategi BAZNAS bersosialisasi dengan Menggunakan baliho media cetak dan sosial maka masyarakat paham akan berzakat ke BAZNAS. (S1,T1) 2. Membuat team relawan sosialisasi zakat guna membuat kepercayaan masyarakat tinggi ke BAZNAS. (S2,T5) 3. Dengan masyarakat mayoritas Islam di Bukittinggi membuat masyarakat sadar akan saudaranya yang miskin. (S3,T3) 4. Dengan penyaluran dana zakat yang merata membuat masyarakat sadar akan zakat. (S5,T2)	1. Menambah sarana dan prasarana agar masyarakat paham pentingnya berzakat. (W1,T2). 2. Menambah relawan BAZNAS agar masyarakat mengetahui BAZNAS. (W2,T1) 3. Menambah petugas survei BAZNAS agar dapat mendata semua masyarakat miskin di Bukittinggi. (W3,T3) 4. Menambah alokasi dana pada setiap program guna meyakinkan masyarakat dengan terealisasinya program BAZNAS yang sudah direncanakan. (W5,T5)

Analisa Tabel Bobot Skor

Setelah menganalisis masing-masing strategi yang teridentifikasi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT, langkah selanjutnya adalah memilih salah satu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertama memilih strategi Perusahaan menggunakan pendekatan weighted scorecard, dimana perusahaan dapat mengevaluasi strategi mana yang memiliki skor tertinggi, strategi mana yang memiliki skor tertinggi akan diberikan oleh bisnis.digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan dan keputusan yang mempengaruhi kinerja bisnis. Berikut adalah grafik bobot skor:

Tabel 4.10 Bobot Skor pada Matriks SWOT

Internal Eksternal	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	Strategi SO Total Skor 1,95 + 2,15 = 4,1	Strategi WO Total Skor 1,45 + 2,15 = 3,6
Ancaman	Strategi ST Total Skor 1,95 + 1,2 = 3.15	Strategi WT Total Skor 1,45 + 1,2 = 2,65

Berdasarkan hasil tabel bobot skor pada matriks SWOT di atas terlihat bahwa strategi SO memiliki skor tertinggi yaitu 4,1 dibandingkan dengan strategi yang tersisa. Kemudian, BAZNAS Kota Bukittinggi dapat menggunakan strategi SO untuk meningkatkan dana zakat untuk pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Strategi SO merupakan kombinasi dari kekuatan dan peluang yang ada dalam bisnis.

Hasil analisis tersebut merupakan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi BAZNAS kota Bukittinggi dalam meningkatkan dana zakat adalah dengan menggunakan strategi SO yang merupakan gabungan dari strategi poin, kekuatan dan peluang. . Bagaimana strategi SO yaitu strategi memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, sedangkan strategi yang dapat digunakan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

BAZNAS mensosialisasikan zakat menggunakan sarana media cetak dan media sosial di antaranya pembuatan tabloid, membuat brosur, penyiaran iklan di radio, pembuatan baliho dan lain lain guna menambah jumlah muzakki berzakat ke BAZNAS.

BAZNAS membentuk team relawan guna menambah potensi zakat dari tahun ke tahun. Pembentukan relawan sosialisasi zakat ini berguna mempromosikan BAZNAS dan sekaligus memberitahu masyarakat bahwa pentingnya berzakat melalui BAZNAS.

Dengan penduduk mayoritas Islam maka berpeluang meningkatnya jumlah zakat sebesar 10 M. Dengan banyak nya penduduk Kota Bukittinggi yang mayoritasnya beragama Islam maka memudahkan dari BAZNAS sendiri untuk mengingatkan masyarakat berzakat dan memudahkan BAZNAS untuk pengumpulan dana zakat agar lebih banyak lagi.

Dengan terealisasinya program BAZNAS maka banyak lembaga sosial lainnya yang peduli dengan kemiskinan. Dengan semakin banyak terealisasinya program BAZNAS Kota Bukittinggi dan program ini di saksikan oleh masyrakat dan di rasakan oleh masyarakat maka membuat lembaga lembaga sosial lainnya yang peduli akan masalah kemiskinan di Kota Bukittinggi.

Dengan penyaluran dana zakat yang merata mengentaskan kemiskinan di Kota Bukittinggi. Penyaluran zakat yang merata dan tepat sasaran membuat masyarakat miskin di Kota Bukittinggi dapat berkurang. BAZNAS mempunyai harapan dengan penyaluran zakat ini kepada masyarakat yang secara merata dan membuat masyarakat yang awalnya ia munfik maka harapan di tahun selanjutnya ia lah yang menjadi muzakki tetap di BAZNAS. Maka dengan ini peningkatan Dana zakat selalu bertambah di tahun berikutnya.

IV. Kesimpulan (5%)

QRIS ini lebih efektif di bandingkan dengan secara manual dikarenakan efektivitasnya dapat di lihat dari sisi (a.) Ketapatan waktu dan objektifitasnya (b.) Kegunaanya (c.) Efektivitas Biayanya (d.) Ruang Lingkup (e.) Akuntabilitas (f.) Ketepatan Waktunya. QRIS terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat sehingga dapat meyakinkan para muzaki untuk memberikan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat BAZNAS Kota Bukittinggi.

Faktor lain yang mendukung implementasi QRIS di BAZNAS Kota Bukittinggi adalah adanya panduan kebijakan pimpinan, serta perangkat IT dan networking. Kapasitas SDM pengelola zakat BAZNAS juga menjadi faktor pendukung utama implementasi QRIS di BAZNAS kota Bukittinggi. Selain itu, kemampuan mengolah data dari operator IT dan pemahaman yang baik terhadap standar operasional prosedur juga menjadi faktor pendukung implementasi QRIS di BAZNAS Kota Bukittinggi. Dalam melaksanakan kegiatan zakat, infaq dan sedekah dengan menggunakan QRIS, ditemui kendala terutama

pada saat implementasi QRIS, kurangnya tenaga profesional IT yang mumpuni di BAZNAS Kota Bukittinggi dan ketersediaan infrastruktur peralatan yang sesuai untuk digunakan. Hal lain yang menjadi kendala dalam penggunaan sistem ini adalah dilihat oleh pihak luar, dalam hal ini muzakki dan munfik. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari kurangnya peran muzakki dan munfik dalam pemanfaatan fasilitas komputer saat ini, salah satunya internet, untuk memperoleh informasi tentang BAZNAS dan pengurusan Zakat, Infaq dan sedekah di BAZNAS Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Chaniago, Siti Aminah. 2015. "Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan." Jurnal Hukum Islam 13 (47): 47–56. https://doi.org/10.28918/jhi.v13i1.495.

Dwiyanto, Djoko. 2021. "Metode Kualitatif:Penerapanna Dalam Penelitian" 0: 1–7.

Efferin Sujoko, Darmadji Hadi Stevanus, and Yuliawati Tan. 2008. "Metode Penelitian Akuntansi_2008."

Farida, Nugrahani. 2008. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." 信阳师范学院 1 (1): 305.

Firmansyah, Muhammad, Masrun Masrun, and I Dewa Ketut Yudha S. 2021. "Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif." Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan 3 (2): 156–59. https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46.

Kamal, Imas Maelani, and Yoiz Shofwa Shafrani. 2022. "Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas." Social Science Studies 2 (2): 087–109.

Kinanti, Risma Ayu, Safarinda Imani, Mauizhotul Hasanah, and Khalwat Asyaria. 2021. "Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid-19." Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf 2 (1): 20–37. https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v2i1.3290.

Lusiana, Nisa, Afif Muamar, Wasman Wasman, and Didi Sukardi. 2021. "Praktik Transaksi Non Tunai Melalui Layanan Syariah Linkaja Pada Ekosistem Keislaman Di Kota Cirebon." Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum 15 (1): 85–102.

Manurung, Kosma. 2022. "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi." FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 3 (1): 285–300. https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48.

Muhamad Arief Nugraha, R. Agrosamdhyo, Kurniawati, and Ekonomi. 2014. "Non Tunai QRIS Dalam Meningkatkan Minat Donatur Di BAZNAS Provinsi Bali," no. 1: 1–11.

Mulyono, Sujanu Harto, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah. 2022. "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat : Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 8 (01): 67–79.

Nugroho, Arief, Ali Ahmad, and Wirjo Wijoyo. 2021. "ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI Studi Pada LAZ BaitulMaalKu Kabupaten Karawang." Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa 6 (01): 77–85. https://doi.org/10.37366/jespb.v6i01.179.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17 (33): 81.

Rohim, Ade Nur. 2019. "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising." Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 4 (1): 59–90. https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1556.

Savitri, Astrid. 1980. "Strategi Fundrasising Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di PW NU Caare-Lazisnu D.I.Yogyakarta Tahun 2019," 68–123.

Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif." Makara Human Behavior Studies in Asia 9 (2): 57. https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122.
Sujana, I Wayan. 2020. "Analisis Swot Guna Meningkatkan Kesadaran Umat Untuk Menyalurkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Baznas Kota Baubau." Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen 3 (1): 44–55.
Susilowati, Dewi, and Christina Tri Setyorini. 2018. "Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat." Jurnal Akuntansi Multiparadigma 9 (2): 346–64. https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9021.
Syarifudin, Slamet, and Saepudin. 2017. "Strategi Komunikasi Pemasaran Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki." Jurnal Bricolage 2 (1): 56.

Sumber Internet
E-Book Al-Qur'an, Tafsir Jalalain, (QuranInMsWord. 32-3.0)
http://pusdiklat.BAZNAS.go.id/
www.kotabukittinggi.baznas.go.id
https://baznas.go.id/baznas-profile
https://kotabukittinggi.baznas.go.id/struktur-baznas
https://kotabukittinggi.baznas.go.id/baznas-profile